

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap entitas bisnis didirikan dengan tujuan agar usahanya terus-menerus berkembang, tidak hanya untuk daya hidup satu periode saja namun juga untuk waktu yang lama dan diasumsikan akan terus berlanjut. Keberadaan suatu entitas bisnis merupakan ciri lingkungan perekonomian yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka panjang (*going concern*). Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana yang disusun oleh manajemen (Fernando & Hadiprajitno, 2015).

Saat ini, tugas auditor tidak hanya menilai kewajaran laporan keuangan dan mengidentifikasi kecurangan (*fraud*), mereka juga harus menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan dari manajemen bahwa segala sesuatunya berjalan dengan baik. Dalam situasi memburuknya kondisi ekonomi, penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan, artinya penilaian tersebut mengacu pada ketersediaan dana kas untuk melakukan kegiatan usahanya selama 12 bulan ke depan (Sidauruk, 2016). Ketika kondisi perekonomian tidak menentu, investor mengharapkan auditor dapat memberikan peringatan dini jika suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.

Auditor bertanggung jawab untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh agen dengan hasil akhir berupa opini audit (Melania et al., 2016

dalam (Kuswara & Yanto, 2019)). Dalam menggunakan opini audit *going concern* auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam laporan yang disajikan oleh agen, sesuai dengan PSA 570 tentang tanggung jawab auditor (Kuswara & Yanto, 2019).

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor saat membuat keputusan investasi adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor bertanggung jawab untuk menilai dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal laporan audit apakah terdapat keraguan yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor juga sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang tepat dan relevan untuk investor. Salah satu sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan adalah opini auditor. Oleh karena itu, auditor harus menunjukkan secara jelas apakah perusahaan dapat bertahan sampai setahun setelah pelaporan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, dimana faktor-faktor eksternal dan internal memainkan peran kunci dalam membentuk opini tersebut. Faktor internal melibatkan manajemen perusahaan dan kebijakan yang diterapkan. Kelangsungan bisnis sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk mengelola risiko, membuat keputusan yang tepat, dan menjaga likuiditas yang cukup. Disisi lain, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro. Perubahan dalam ekonomi global, seperti pada saat pandemi covid-19 yang dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk

melanjutkan operasinya. Akibat dari pemberhentian operasi perusahaan secara serentak untuk mengurangi penyebaran covid-19, kondisi perekonomian di dunia mengalami penurunan yang signifikan termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh daya beli masyarakat yang menurun akibat penurunan pendapatan masyarakat karena sektor yang menyerap banyak tenaga kerja terpaksa mengurangi jumlah karyawan bahkan ada yang ditutup (Prastowo & Christiawan, 2021).

Saat pandemi covid-19 melanda dunia telah berdampak signifikan terhadap aktivitas bisnis dan kesejahteraan ekonomi di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak paling parah. Kondisi ekonomi yang memburuk pada saat itu menyebabkan lebih banyak disclaimer dan opini *going concern* yang diakui untuk pelaporan tahun 2020. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik pada triwulan III tahun 2020, sebanyak 66,09% perusahaan mengaku mengalami penurunan pendapatan (Fidiana, et al., 2023). Melemahnya aktivitas dunia usaha selama pandemi dapat mempengaruhi keberadaan dan *going concern* suatu bisnis. Dalam situasi ekonomi yang tidak pasti, investor mengharapkan bahwa entitas memiliki sistem peringatan dini melalui opini audit untuk memastikan kelangsungan usahanya.

Salah satu cara penting bagi investor untuk menilai keadaan suatu perusahaan adalah dengan menilai seberapa besar ukurannya. Perusahaan besar, menengah, dan kecil merupakan tiga kategori perusahaan berdasarkan ukurannya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak aset yang dimilikinya. Namun sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin sedikit aset yang dimilikinya. Dengan demikian, perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan, tetapi

perusahaan dengan total aset yang lebih kecil cenderung mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah keuangan sehingga berkemungkinan besar mendapatkan opini audit *going concern*. Mutchler (1985) dalam (Achyarsyah, 2016) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor yakin bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan masalah keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Penerbitan opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Duc Hieu Pham (2022) di Vietnam menunjukkan bahwa *company size* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Sarah Fitriani Istiqomah Prijanto Putri (2020) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu *company size* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Fitriani Istiqomah Prijanto Putri (2020) dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumalawati Abadi, Din Mukhlis Purba, dan Qonita Fauzia (2019) membuktikan bahwa *company size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Padri Achyarsyah (2016) juga menunjukkan bahwa *company size* tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Adanya perbedaan pandangan dalam penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan meneliti dampak *company size* terhadap proses pemberian opini audit *going concern*.

Dalam situasi ekonomi yang berubah-ubah, masalah *going concern* adalah masalah yang kompleks dan terus-menerus. Perusahaan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang apakah mereka dapat terus beroperasi atau harus mengambil tindakan korektif. Akibatnya, berbagai faktor diperlukan untuk menentukan status *going concern* perusahaan. Konsistensi faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *going concern* tetap dapat diprediksi.

Tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan dari manajemen. Rasio profitabilitas adalah rasio yang penting dalam sebuah laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif operasional suatu perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan (*profit*) bagi perusahaan. Auditor akan memberikan opini berdasarkan hasil nilai profitabilitas, jika nilai profitabilitas tinggi kemungkinan auditor akan memberikan opini wajar untuk diteruskan menjadi opini audit *going concern*. Sedangkan jika nilai profitabilitas rendah dan mencapai angka negatif maka auditor kemungkinan besar tidak akan memberikan opini wajar diteruskan opini audit *going concern* (Saragih, et al., 2017).

Ketika seorang auditor mempertimbangan pemberian opini audit *going concern*, salah satu faktor yang sangat dipertimbangkan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola likuiditasnya dengan baik. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang baik dan mampu menjamin

pembayaran seluruh hutang jangka pendeknya sehingga pemangku kepentingan tidak perlu khawatir terhadap kelangsungan perusahaan (Averio, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Thomas Averio (2020) memberikan bukti bahwa profitabilitas dan likuiditas berhubungan negatif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Fitriani Saragih, Putri Kemala Dewi Lubis, dan Putrama Al Khair (2017) yang memberikan bukti bahwa profitabilitas dan likuiditas berhubungan negatif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Muhammad Faisol Hiam dan Endang Masitoh (2020) menunjukkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh (2023) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai ***“Analisis Pengaruh Company Size, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Energi yang Listing di Bursa Efek Indonesia.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *company size* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 2) Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *company size* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi perkembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.
- 2) Bagi praktisi emiten terutama manajer dengan melihat hasil pengaruh *company size*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap opini audit *going*

concern sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang.

- 3) Bagi dunia akademisi, agar dapat memotivasi penelitian selanjutnya terutama di bidang akuntansi keuangan dan *auditing* dengan mengeliminasi keterbatasan yang ada.
- 4) Bagi peneliti, untuk sebagai syarat tugas akhir perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian terdiri dari 5 bab seperti berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab Ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian.

2) BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain dan variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

4) BAB IV HASIL DAN DISKUSI

Bab ini berisi tentang desain dan variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

5) BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan analisis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

